

KETERLIBATAN GURU KELAS DALAM MENJALANKAN BIMBINGAN UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MIN 2 BANDUNG BARAT

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Ulfah², Ade Tuti Komala³, Yuli Suryati⁴

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

ulfah@uninus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis, dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan siswa tersebut beresiko tinggi gagal dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam membantu menghadapi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Adapun teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Bandung Barat belum optimal. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru kelas, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan kerjasama antara guru kelas dengan guru lain dan orang tua siswa. Dengan demikian, diharapkan guru kelas dapat menjalankan bimbingan dengan lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling, Kesulitan Belajar, siklus PDCA.

Abstrack: *This research is motivated by the fact that there are still many students who still experience difficulties in learning. These difficulties are caused by neurological dysfunction, psychological processes, basic or other causes so that learning achievement is low, and the student is at high risk of failing in learning. The aim of this research is to determine the extent of teacher involvement in helping students face learning difficulties. This research uses a qualitative approach with a single case study design. The research techniques use interviews, observation, and documentation analysis. The results of the research show that the causes of learning difficulties in students are influenced by two factors, namely internal factors originating from themselves and external factors originating from outside the student. The results of the research show that the involvement of class teachers in providing guidance to overcome students' learning difficulties at MIN 2 West Bandung is not optimal. Based on the research findings, it was concluded that it was necessary to increase the capacity of class teachers, provide adequate facilities and infrastructure, and strengthen collaboration between class teachers, other teachers, and students' parents. In this way, it is hoped that class teachers can carry out guidance more effectively to help students overcome learning difficulties and improve their learning achievement.*

Keywords: *Role of Class Teacher, Guidance and Counseling, Learning Difficulties, PDCA cycle.*

Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 27-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Online : 30-05-2024

A. LATAR BELAKANG

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, baik pada level individu, sekolah, maupun masyarakat. Siswa yang kesulitan belajar adalah siswa yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik secara khusus dan umum. Kesulitan tersebut disebabkan oleh

adanya disfungsi neorologis, proses psikologis, dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan siswa tersebut beresiko tinggi gagal dalam belajar (Sulhan, 2006) (Susanti, 2018). Pendidikan dengan segala unsur di dalamnya, termasuk guru kelas berperan aktif menyikapi hal tersebut, perlu melakukan identifikasi dari setiap persoalan yang terjadi pada individu di kelas dengan berbagai strategi yang ada.

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.” Amanah undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama bagi guru agama, harus memerhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkegiatan, keterampilan, serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik Republik Indonesia (Fitria, 2023).

Di sekolah banyak dijumpai berbagai keragaman karakter berikut juga dengan keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terkadang guru kurang memahami perbedaan karakter dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga perlakuan antar satu siswa dengan siswa lainnya cenderung sama. Di lembaga sekolah banyak ditemukan beberapa siswa yang cenderung cepat dalam menangkap dan memahami pelajaran, ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran dengan materi pelajaran yang sama. Perlakuan Guru kepada siswa cenderung hanya mendasarkan pada kondisi rata-rata siswa, sedangkan setiap siswa yang mempunyai cara belajar yang cepat dan lambat terabaikan. Kondisi yang demikian jika tidak disadari oleh guru maka akan berdampak buruk pada perkembangan potensi siswa.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa Guru memiliki peran yang kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompleksitas perannya Menurut Adam dan Becey dalam Basic principles of student teaching, tugas guru antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator dan konselor (Ulfah, 2020).

Dalam pandangan lain tugas dan peran guru adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi pembelajar untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dalam rangka membantu proses perkembangan siswa (Iskandarwassid & Suhendar, 2013).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa, perilaku siswa, hasil belajar siswa dan lain-lain. Tentunya di sini guru harus memainkan peran yang kompleks untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi siswa maupun guru itu sendiri (Kartika, 2020). Tidak setiap sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling, sehingga dalam mengatasi persoalan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai konselor. Di lembaga pendidikan dasar yaitu sekolah SD/MI maka yang berperan adalah guru kelas. Menurut (Kartika, 2024) bahwa Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, seperti yang diungkapkan oleh Brand dalam Educational Leadership dalam (Kartika, 2023) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan metode pembelajaran, semua bergantung kepada guru.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bahwa (Mayasari, 2022) peran guru dalam proses belajar berpusat pada : (1) Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang; (2) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai; (3) Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Jadi dapat dipahami bahwa peran guru di dalam kegiatan interaksi di kelas tidak dapat tergantikan.

Penyampaian materi pelajaran merupakan sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Menurut (Iskandarwassid & Suhendar, 2013) bahwa tugas guru berpusat pada usaha; 1) mendidik dengan titik berat pada memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka panjang maupun pendek, 2)memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar, 3) Membantu memperkenalkan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Di sekolah dasar guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dan interaksi di kelas adalah guru kelas. Guru kelas memiliki fungsi dan peran seperti guru yang lainnya disekolah. Guru kelas bertugas untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat dan minat siswa.

Dalam proses edukatif guru harus komunikatif dalam menjalankan perannya sebagai komunikator. Menurut Prey Ketz dalam (Apiyani, 2022) bahwa guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat- nasehat, motivator sebagai pemberi motivasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan perilaku nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru sebagai motivator bagi siswa dalam pembelajaran yaitu: (1) memerimotivasi kepada siswa untuk belajar, (2) memberi penjelasan kepada siswa tentang tugas akhir dalam pembelajaran, (3) memberi ganjaran atas prestasi yang diraih siswa, dan (4) membentuk kebiasaan belajar yang baik. Jadi guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk membuat revolusi dalam belajar sehingga siswa selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Karena pada hakikatnya guru adalah orang tua kedua di lembaga sekolah.

Guru juga harus dapat memainkan perannya sebagai orang yang senantiasa memberikan solusi bagi siswa atas persoalan- persoalan yang dihadapi. Peran guru sebagai konselor salau dibutuhkan untuk mengurai semua persoalan itu. Menurut (Hamalik, 2011) bahwa tugas guru sebagai konselor diantaranya adalah: a) mengumpulkan data tentang siswa, b) mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, c) mengenal para siswa yang membutuhkan bantuan khusus, d) mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memperoleh saling perhatian tentang pendidikan anak, e) bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa, f) membuat catatan pribadi g)

menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, h) menyusun program bimbingan sekolah i) meneliti kemajuan siswa, dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah tamat, 6) mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosio emosional.

Pada masa usia sekolah dasar siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang penting untuk mempersiapkan dan menyesuaikan diri untuk tahap kehidupan selanjutnya (Kartika, 2022). Anak usia sekolah dasar diharapkan memiliki keterampilan diantaranya; a) keterampilan membantu diri sendiri yaitu anak mampu menyesuaikan diri dari masalahnya sendiri dengan lingkungannya dan dapat menyelesaikan permasalahannya. b) keterampilan sosial, yaitu mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua dengan baik. c) keterampilan sekolah, yaitu mampu bersekolah, mengikuti dan menyerap pelajaran dan d) keterampilan bermain yaitu mampu bermain-main sesuai tingkat usianya. Masa usia sekolah dasar disebut masa intelektual karena ketrbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman.

Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan suatu masa dimana dirinya dipersiapkan untuk melangsungkan perkembangan hidupnya kelak. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa tugas guru adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung dan mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial.

Siswa yang kesulitan belajar adalah siswa yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik secara khusus dan umum. Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya disfungsi neorologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan siswa tersebut beresiko tinggi gagal dalam belajar (Sulhan, 2006).

Menurunnya prestasi siswa belum tentu disebabkan oleh rendahnya potensi dasarnya, tapi ada kemungkinan lain. Salah satu faktor kegagalannya diantaranya yaitu guru belum memahami cara belajar siswa, siwa belum mengerti cara belajarnya. Selain itu faktor yang lain adalah kesehatan, motivasi diri, kondisi sekolah, kondisi rumah, dan lain-lain.

Ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan materi tidak dapat dilihat dari satu factor saja, namun ada banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah siswa yang belajar, jenis kesulitan yang dihadapi, dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Yang terpenting dalam mendiagnosa kesulitan belajar untuk menemukan jenis kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Keterlibatan Guru Kelas Dalam Menjalankan Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Bandung Barat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Keterlibatan Guru Kelas Dalam Menjalankan Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Bandung Barat. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Keterlibatan Guru Kelas Dalam Menjalankan Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Bandung Barat dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Keterlibatan Guru Kelas Dalam Menjalankan Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Bandung Barat.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat

dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Keterlibatan Guru Kelas Dalam Menjalankan Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Bandung Barat.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Keterlibatan Guru Kelas Dalam Menjalankan Bimbingan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Bandung Barat.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Guru kelas di MIN 2 Kabupaten Bandung Barat memiliki peran penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Guru kelas melakukan berbagai kegiatan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya, seperti:

- a. Guru kelas melakukan bimbingan individu dengan siswa untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi yang tepat.
- b. Guru kelas melakukan bimbingan kelompok dengan siswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Guru kelas melakukan modifikasi pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa masih belum optimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Guru kelas memiliki banyak tugas dan tanggung jawab lain selain membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk fokus pada kegiatan bimbingan.
- b. Guru kelas belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini menyebabkan mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bimbingan secara efektif.
- c. Pihak sekolah belum memberikan dukungan yang memadai bagi guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini menyebabkan guru kelas merasa kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Bandung Barat masih belum optimal. Hal ini perlu diperbaiki dengan meningkatkan waktu, sumber daya, pelatihan, pengetahuan, dan dukungan bagi guru kelas.

Penelitian ini telah menemukan bahwa keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Bandung Barat masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kurangnya waktu dan sumber daya, guru kelas memiliki banyak tugas dan tanggung jawab lain selain membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk fokus pada kegiatan bimbingan.
- b. Kurangnya pelatihan dan pengetahuan, guru kelas belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini menyebabkan mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bimbingan secara efektif.
- c. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, pihak sekolah belum memberikan dukungan yang memadai bagi guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini menyebabkan guru kelas merasa kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Meningkatkan alokasi waktu untuk kegiatan bimbingan, pihak sekolah perlu mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan bimbingan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi jam pelajaran mata pelajaran lain atau dengan menambah waktu belajar di sekolah.
- b. Memberikan pelatihan kepada guru kelas, pihak sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru kelas tentang cara membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh lembaga pelatihan yang kompeten atau oleh guru pembimbing yang berpengalaman.
- c. Memberikan dukungan dan motivasi kepada guru kelas. pihak sekolah perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada guru kelas yang berprestasi dalam menjalankan bimbingan atau dengan memberikan bantuan dana untuk kegiatan bimbingan.

Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru kelas tentang pentingnya peran mereka dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar atau workshop tentang bimbingan dan konseling untuk guru kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulfah, 2021) yang mengemukakan bahwa dampak pelatihan tentang bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kemampuan guru kelas.

Dengan dilakukannya upaya-upaya tersebut, diharapkan keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Bandung Barat dapat ditingkatkan dan berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Bandung Barat masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti: kurangnya pemahaman guru kelas tentang konsep dan teori bimbingan., keterampilan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan, kerjasama antara guru kelas dengan guru lain dan orang tua siswa.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan keterlibatan guru kelas dalam menjalankan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN 2 Bandung Barat, antara lain: memberikan pelatihan kepada guru kelas tentang konsep dan teori bimbingan, meningkatkan keterampilan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan, memperbanyak sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan, serta meningkatkan kerjasama antara guru kelas dengan guru lain dan orang tua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepala MIN 2 Bandung Barat dan jajarannya yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Guru pembimbing dan staf MIN 2 Bandung Barat yang telah membantu dalam pengumpulan data.
3. Dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling untuk Kecerdasan, yang telah banyak membantu pembimbingan dalam menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hamalik, O. (2011). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandarwassid & Suhendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2),

- 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Sulhan, N. (2006). *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektifi*. Surabaya: SIC.
- Susanti. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 139–154.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.